BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir, dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. Maka pengembangan dalam program masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memajukan program masyarakat ketingkat program yang lebih sempurna dan lebih luas, maka oraganisas-organisasi islam yang ada di Indonesia tidak jarang mereka berkontribusi besar dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat islam, karena islam adalah agama penyeru perubahan, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan kegiatan dakwah untuk kemaslahatan manusia. Semakin gencar dan tepat seruan itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya. Itulah dakwah yang artinya mengajak, menyeru umat untuk ke jalan kebenaran beramal, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya agar menjadi masyarakat yang madani. Kegiatan-kegiatan dakwah perubahan merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia, untuk nasehat-menasehati perkara kebaikan sebab agama itu adalah nasehat. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam:

اَلدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، الدِّيْنُ النَّصِيْحَةُ، قَالُوْا: لِمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِلّٰهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُوْلِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ أَوْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ، وَعَامَّتِهِمْ.

Artinya : *"Agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat. Mereka (para Sahabat) bertanya: 'Untuk siapa, wahai Rasulullah?' Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: 'Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Imam kaum Muslimin atau Mukminin, dan bagi kaum Muslimin pada umumnya."*

Pengembangan masyarakat pada dasarnya merupakan pembangunan manusia, memang dalam pembangunan dibutuhkan produksi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup manusia. Manusia membutuhkan makanan yang cukup untuk mengembangkan dirinya, membutuhkan perumahan dan pakaian yang bersih untuk menjaga kesehatannya, dan juga membutuhkan penerangan, transportasi, alat komunikasi yang cukup agar dapat memudahkan hidup mereka.

Pada hekekatnya islammendifinisikan dakwah itu tidak hanya dilakukan melalui ceramah di atas mimbar saja, tetapi banyak cara untuk melakukan aktivitas dakwah dalam pengembangan masyarakat, bahkan media elektronik *on-line* seperti internet sekalipun bisa dijadikan untuk media untuk melakukan aktifitas mulia tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dari hari ke hari semakin tidak menentu keadaanya baik itu segi moralitas keagamaan maupun kehidupan sosial, ekonomi atau politik. Jadi sudah sepantasnya masyarakat muslim ini untuk banyak melakukan aktivitas dakwah pengembangan masyarakat baik secara lisan, tulisan, melalui media,

dan alat yang menunjang untuk berdakwah lainnya. Sehingga dengan dilakukannya aktivitas dakwah setidaknya dapat memperbaiki keimanan individu, kelompok ataupun masyarakat pada umumnya.

Lembaga Dakwah Islamiyah Indoesia adalah salah satu lembaga yang aktif dalam menjalankan program-program kegiatan yang juga termasuk ikut andil dalam pengembangan masyarakat islam, hal ini sesuai dengan misi LDII yaitu : “Memberikan konstribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan negara melalui dakwah, pengkajian, pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan dan terintegrasi sesuai peran, posisi, tanggung jawab profesi sebagai komponen bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Untuk lebih memantapkan dan keikutsertaan LDII dalam membantu pemerintah dalam pengembangan di kecamatan Pakuan Ratu, terutama dalam sector pengembanagan masyarakat berupa, kaderisasi, bakti social, pembinaan-pembinaan dan juga ikut serta dalam membendung, merambah dan menyebarkan dekadensi moral serta bahaya narkoba di tengah masyarakat dan generasi muda. Maka LDII berupaya keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di lingkungannya, baik yang terkait langsung sebagai penggerak organisasi (penerus, maupun pemegang peran ditengah masyarakat, seperti pimpinan pondok pesantren, perguruan dan madrasah serta para muballingh dan tokoh masyarakat yang berada di lingkungan LDII. Aktivitas-aktivitas LDII cukup membantu dalam pengembangan masyarakat, dengan diadakan system gotong royong

misalnya, untuk mensejahterakan warga LDII dalam ekonomi, mengadakan kegiatan-kegiatan keislamian untuk meningkatkan mutu pendidikan pemahaman agama dan melakukan pendekatan dengan aparatur pemerintah agar mendukung semua kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

Tugas pengembangan ini dipandang sangat penting karena ini adalah permasalahan yang fundamentalis bagi kehidupan nyata manusia yang memiliki martabat dan harga diri. Baik sebagai mahluk social maupun sebagai mahluk *teomorfis* (mahluk yang berketuhanan) keyakian keagamaan betapapun dangkalnya itu adalah cahaya, yang menerangi kehidupan dan kekuatan diri yang paling mendasar dalam mencari kebenaran dimuka bumi.Perkembangan sebuah organisasi kemasyarakatan seperti LDII pada dasarnya tidak dilepaskan dari perkembangan dan dinamika masyarakt itu sendiri, sebab ormas dibentukdan berkiprah ditengan masyarakat, maju mundurnya sebuah ormas sangat tergantung pada dukungan masyarakat. Jika dukungan masyarakat itu kuat maka majulah daerah tersebut dan sebaliknya, sulit bagi ormas untuk berkembang tanpa dukungan yang besar dari masyarakat. Aktivitas-aktivitas dakwah islam yang dilakukan oleh LDII pada hakekatnya merupakan kelanjutan dari risalah yang telah dibawa oleh rasulullah SAW kepada umat manusia. Dengan misi utama menjadikan islam sebagai *rahmatallil'alamin*, hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mereka itulah orang-orang yan gberuntung"*. (Qs. Al Imran : 104)[1]

Di dalam Tafsir Ibnu KatsirAllah SWT berfirman bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan yang beruntung.Abu Ja'far Al-Baqir meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. membacakan firman-Nya : "Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan" Kemudian beliau Saw. bersabda : "Yang dimaksud dengan kebajikan ini ialah mengikuti Al-Qur'an dan sunnahku." Hadits diriwayatkan oleh Ibnu Murdawaih.Makna yang dimaksud dari ayat ini ialah hendaklah ada segolongan orang dari kalangan umat ini yang bertugas untuk mengemban urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini.[2]

Organisasai islam di Indonesia merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dipelajari, mengingat bahwa organisasi Islam merupakan representasi dari umat islam yang menjadi mayoritas di Indonesia. Hal ini menjadikan organisasi Islam menjadi sebuah kekuatan social maupun politik yang diperhitungkan dalam pentas politik di Indonesia. Dari aspek historis,

---

[1] Departemen agama, Al Quran dan Terjemahnya. (Jakarta : proyek pengadaan departemen Agama RI, 1989), hal. 93

[2] Imaduddin Abul Fida Ismail, *Tafsir Ibnu Kasir Juz 4.* (Bandung : Sinar Baru Algesnindo), h. 55

dapat ditangkap bahwa kehadiran organisasi islam baik yang bergerak dalam bidang politik, maupun organisasi social membawa sebuah pembaruan bagi bangsa, seperti kelahiran Serikat Islam, Muhammdiyah, Nahdatul Ulama LDII dan lain-lain yang pada intinya, membawa perubahan social dalam bentuk positif dan mendukung Negara Indonesia. Pengembangan msyarakat pada dasarnya adalah pembangunan manusia, memang dalam pembangunan di butuhkan produksi barang-barang yang menjadi kebutuhan hidup manusia.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia disingkat LDII, merupakan organisasi dakwah kemasyarakatan di wilayah Republik Indonesia. Sesuai dengan visi, misi, tugas pokok dan fungsinya, LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Awal mulanya, LDII bernama YAKARI (Yayasan Lembaga Karyawan Islam), kemudian berganti nama menjadi LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam) dan akhirnya berganti nama lagi menjadi LDII, karena nama LEMKARI dianggap sama dengan akronim dari Lembaga Karate-Do Indonesia. LDII adalah organisasi yang independen, resmi dan legal mengikuti ketentuan sebagai berikut :

Undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan.[3] Pasal 9 ayat (2), tanggal 4 April 1986 (Lembaran Negara RI 1986 nomor 24), serta pelaksanaannya meliputi PP No. 18 tahun 1986.[4] Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 tahun 1986.LDII memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)[5], Program Kerja dan Pengurus mulai dari tingkat Pusat sampai dengan tingkat Desa. LDII sudah tercatat di Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbang & Linmas) Departemen Dalam Negeri[butuh rujukan]. LDII merupakan bagian komponen Bangsa Indonesia yang berada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Pancasila dan UUD 45. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) berdiri sesuai dengan cita-cita para ulama perintisnya yaitu sebagai wadah umat Islam untuk mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam secara murni berdasarkan Alquran dan Hadis, dengan latar belakang budaya masyarakat Indonesia, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Lembaga Da'wah Islam Indonesia adalah organisasi yang didirikan oleh Nur Hasan Ubaidah Lubis (Luar Biasa) yang pada mulanya bernama Darul Hadits pada tahun 1951. Karena dilarang oleh PAKEM (Pengawas Aliran Kepercayaan Masarakat) Jawa Timur, Setelah dilarang, Darul Hadits ini berubah nama menjadi *Islam* Jama'ah yang menyedot perhatian di kalangan

[3]Undang-undang nomor 8 TAHUN 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan

[4]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1986 tentang pelaksanaan undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan

[5]AD/ART LDII

artis-artis dan masuk kedalam aliran ini contohya Bunyamin, Ida Royani dan lain-lain. Karena ajaran ini meresahkan masyarakat, terutama di daerah Jakarta maka aliran ini secara resmi dilarang di seluruh Indonesia berdasarkan surat keputusan Jaksa Agung RI. No. Kep-08/D.A. 10.1971, tanggal 29 oktober 1971. Karena sudah dilarang di seluruh Indonesia, maka imam Islam Jama'ah Nurhasan Ubaidah Lubis mencari taktik baru yaitu mendekati dan meminta perlindungan kepada Letjen Ali Murtopo.[6] Sehingga dengan pendekatan itulah Islam Jama'ah atau LDII mendapatkan dukungan dan perlindungan. Setelah itu LDII menyatakan diri untuk bergabung dengan Golkar (Golongan Karya). Dibawah naungan pohon beringin ini LDII semakin berkembang dengan nama Lemkari (Lembaga Karyawan Islam). Namun Lemkari di bubarkan oleh Gubernur Jawa Timur Soelarso dengan SK nomor 618 Tahun1988 Tanggal 24 Desember 1988.[7]

Organisasi Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia yang berada di Kecamatan Pakuan Ratu memiliki tugas yang berat dalam usaha berdakwah di masyarakat. Karena kehidupan masyarakat di kecamatan pakuan ratu yang heterogen kehidupannya secara induviual, maupun komunal. Maka seluruh potensi yang ada harus berkembang secara seimbang termasuk keyakinan keagamaannya. Disinilah dituntut organisasi LDII di Kabupaten Pakuan Ratu dalam melakukan aktivitas-aktivitas syiar islam dan melakukan kegiatan yang positif untuk masyarakat agar berkembang secara universal.

---

[6] Letjen Jendral Ali Murtopo adalah Wakil Kepala Bakin dan staf OPSUS (Operasi Khusus Presiden Soeharto).

[7] Hartono jaiz, *Aliran dan Faham Sesat di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar 2002, hal. 74

Keberadaan LDII dewasa ini sudah berada disetiap daerah diseluruh penjuru negeri, penyebaran melalui dakwah-dakwah yang disampaikan menghantarkan LDII semakin mudah untuk mengajak orang bergabung dalam jama'ahnya. Demikian pula LDII kecamatan Pakuan Ratu, dengan melakukan aktifitas-aktifitas keagamaan mampu membuat menarik perhatian masyarakat yang awam ikut dan tertarik dengan kegiatan tersebut, yang hingga sampai sekarang jumlahnya selalu bertambah, bahkan mereka kompak dan terbina dalam setiap minggunya. Inilah LDII yang rintis oleh bapak Suwardi. Beliau adalah seorang da,I LDII yang pandai dalam berkomunikasi, beliau mengalami penugasan dakwah di beberapa baik itu daerah atau lampung, dan kini beliau berada di lampung mengembangkan dakwah LDII.

Keberadaan seorang tokoh seperti bapak suwardi sangt di butuhkan, sebab melihat kondisi masyarakat islam yang awam dan jauh dari nilai-nilai keagamaan beliau mampu sedikit demi sedikit mengubahnya, dengan upaya keras melakukan aktifitas-aktifitas dakwah LDII seperti melakukan gotong royong, membuat perkumpulan anak-anak muda, perkumpulan para orang tua, perkumpulan para ibu-ibu, mengkordinir sumbangan untuk membeli sapi Qurban, mengkordinir dalam pengumpulan zakat dan penyalurannya, tidak sedikit masyarakat diluar jamaah yang hadir dan ikut bergabung dengan program yang di buat LDII, sehingga semakin mudah LDII untuk mengajak mereka belajar agama sebagaimana pemahaman yang di pahami oleh LDII.

Kecamatan Pakuan Ratu merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Way Kanan, Lampung. Kecamatan Pakuan Ratu memiliki

penduduk yang beragam suku dan agama seperti : suku Bali, Jawa, dan Lampung. Dan bermacam-macam agama seperti agama Islam, Hindu, dan Kristen. Di tengah-tengah masyarakat Islam yang berada di kecamatan ini berkembanglah organisasi NU dan LDII. LDII kecamatan Pakuan Ratu berupaya keras agar dapat membina dan mengkader para generasi muda agar kelak ada penerus di setiap masjid-masjid untuk berdakwah mengajarkan al Quran Hadits. Dengan demikian kehadiran organisasi yang aktif dalam membina dalam aspek ekonomi dan aspek pemahaman agama islam sangat dibutuhkan, sebab kondisi masyarakat Pakuan Ratu semakin tertinggal dalam aspek ilmu agama, dan sedikit sekali yang memahami tentang agama islam dikarenakan kesibukan masyarakat dalam mencari kebutuhan hidup.

LDII kecamatan pakuan Ratu berupaya agar masyarakat mengubah pemikirannya demi bekerlangsungan hidup dan bercita-cita agar masyarakat bisa mendapatkan pemuda-pemuda yang faham tentang agama islam, sehigga upaya pengkaderan dilakukan guna menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, maka kurangnya sumberdaya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang umum atau pun agama sangat dibutuhkan pada masyarakat Pakuan Ratu.

Melihat kondisi masyarakat yang majemuk, dan mayoritas adalah pemeluk agama islam yang di bawahi organisasi Nahdatul Ulama, LDII dalam dakwahnya mengalami kemajuan dan kelemahan dalam menghadapi masyarakat. Sehingga dalam proses yang terjadi dilapangan tidak jarang menemukan benturan-benturan antar organisasi, namun demikian dakwah

Lembaga Dakwah Islamiyah Indenesia cukup dikatakan berhasil dalam aspek aspek tertentu Pengembangan masyarakat dalam pemahaman islam yang di fahami oleh organisasi LDII, membentuk kegiatan-kegiatan islami baik itu pengajian, pendidikan non formal yang dibuat disetiap masjid-masjid LDII, aspek kaderisasi pun juga digalakan meski kegiatan-kegiatan yang berlangsung tersebut menggunakan fasilitas seadanya, tidak semodern sebagaimana pendidikan yang ada diperkotaan.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis mencoba mengangkat judul tentang Aktivitas Dakwah LDII Di Kecamatan Pakuan Ratu dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam.

B. Fokus Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latang belakang masalah yang mengkaji Aktivitas Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia Di Kecamatan Pakuan Ratu Dalam Perspektif Pengembangan Mayarakat Islam. Hasil dari observasi wawancara, dapat di telusuri beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

a. Tidak adanya upaya untuk mengkader muballigh di masyarakat Pakuan Ratu
b. Konsentrasi LDII dalam pembinaan umat Kecamatan Pakuan Ratu
c. Kurang kesadaran bagi masyarakatan untuk menghidupkan masjid

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada LDII Di Kecamatan Pakuan Ratu dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

a. Bagaimana Aktivitas LDII Di Kecamatan Pakuan Ratu dalamPerspektif Pengembangan Masyarakat Islam ?
b. Apa kelemahan dan kelebihan Aktivitas LDII Di Kecamatan Pakuan Ratu dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

a) Untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam Aktivitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Kecamatan Pakuan Ratu dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam.
b) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan Aktivitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Kecamatan Pakuan Ratu dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara akademis penelitian ini untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada. Diharapkan memberi manfaat positif dan konstruktif dalam rangka memberikan penekanan kepada pengurus dan anggota yang

tergabung di organisasi LDII terkait dengan pengembangan dakwah yang sudah menjadi program untuk kemajuan masyarakat islam.

b) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan masukan khususnya bagi organisasi LDII untuk mengembangkan dalam pengembangan masyarakat islam.

D. Kajian Pustaka/Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan judul penelitian oleh penulis mengenai Aktivitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia Di Kecamatan Pakuan Ratu dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam, maka diperlukan penjelasan mengenai Aktivitas-aktivitas Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia dan pengembangan Masyarakat islam.

1) Aktivitas Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia

Aktivitas Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia saat ini sudah terlihat beberapa daerah baik diperkotaan atau pedesaan, bentuk fisik dari dakwah LDII tersebut ialah LDII mampu berkiprah di di dalam masyarakat dengan tujuan memberikan kontribusi kepada masyarakat, dengan mengadakan pembinaan-pembinaan dari tingkat anak-anak pemuda sampai orang tua, melakukan gerakan dakwah yang massif disetiap daerah-daerah yang belum jarang sekali tersentuh dakwah, dengan membangun masjid sebagai sarana untuk masyarakat dekat dengan masjid, dan LDII ikut andil dalam membantu masyarakat yang lemah perekonomiannya, janda-janda tua, anak yatim untuk diberikan

bantuan dengan cara mengumpulkan dana dari kelompok jamaah LDII tersebut.

2) Pengembangan Mayarakat islam

Dalam peran pengembangan masyarakat islam di kecamatan Pakuan Ratu, dapat di golongkan menjadi :

a) Pengembangan dalam kaderisasi ummat, dilakukan oleh organisasi LDII ini dalam rangka agar estafet perjuangan islam selalu ada dan tidak akan mati, dalam pengkaderan ini dilakukan dengan cara mendidik dan memberikan biasiswa serta di pondokkan agar menuntut ilmu agama dengan harapan dapat melanjutkan perjuangan dakwah di domisilinya.

b) Pengembangan dalam hal keanggotaan, atau memperbanyak jamaah yang mengikuti kelompok organisasi LDII, dengan cara mengaktifkan kajian-kajian di masjid-masjid binaan LDII.

c) Pengembangan social, selama ini yang dilakukan oleh LDII dalam bentuk social adalah mengadakan pengumpulan dana untuk membantu kaum duafa, zakat, infaq dan kurban yang semua itu dilakukan untuk social kemasyarakatan organisasi LDII ini di lingkungan kecamata Pakuan Ratu.

E. Kerangka Pikir

Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya pada perilaku-perilaku yang pantas, yang

seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.[8] Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa peran merupakan kewajiban-kewajian dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana dia berada.

Organisasi Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia adalah organisasi kemasyarakatan yang sudah sejak lama dibentuk, bergerak dalam bidang pembinaan, pemberdayaan, dakwah dan social berasaskan islam. Menurut Ahlussunnah waljamaah dan berfalsafahkan pancasila, bertujuan terwujudnya masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berpengetahuan, cakap dan terampil, serta berakhlakul karimah. Terwujudnya nilai-nilai islam pada lembaga-lembaga pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, terwujudnya keluarga dan masyarakat yang bahagia, sejahtera, adil, dan makmur yang diridhai Allah Subhanahu wata'ala.

Dakwah dapat diartiakan sebagai sebuah proses mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Kegiatan dakwah itu dapat menggunakan metode atau cara yang sesuai dengan kemampuan penyeru dan keadaan mad'u.

[8] Sarlito Wirawan, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Amani Hidayah Agung, 2001)h. 41

1. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pertama bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis yang diuraikan secara naratif terdiri dari tiga paragraf.[9]

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke lima. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum). Lebih lanjut agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komperhensif tentang pembahasan

[9] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Tesis & Karya Ilmiah Program Pascasarjana (Kediri: Program Pascasarjana STAIN Kediri, 2012), 16-21.

penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

a. Bab pertama berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.
b. Bab kedua memuat definisi tentang dakwah, dari pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, materi dakwah dan seterusnya, yang merupakan penjelasan-penjelasan terkait dengan dakwah.
a. Bab ketiga adalah deskripsi umum yang menggambarkan keberadaan LDII, aktifitas kegiatan dakwah, dan kolerasinya dalam dunia pengembangan masyarakat islam.

b. Bab keempat berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan Peranan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam Pengembangan Masyarakat Islam, pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

c. Bab kelima kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil akhir dari penelitian sesuai dengan judul tesis.

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan LDII dalam pengembangan masyarakat islam adalah :
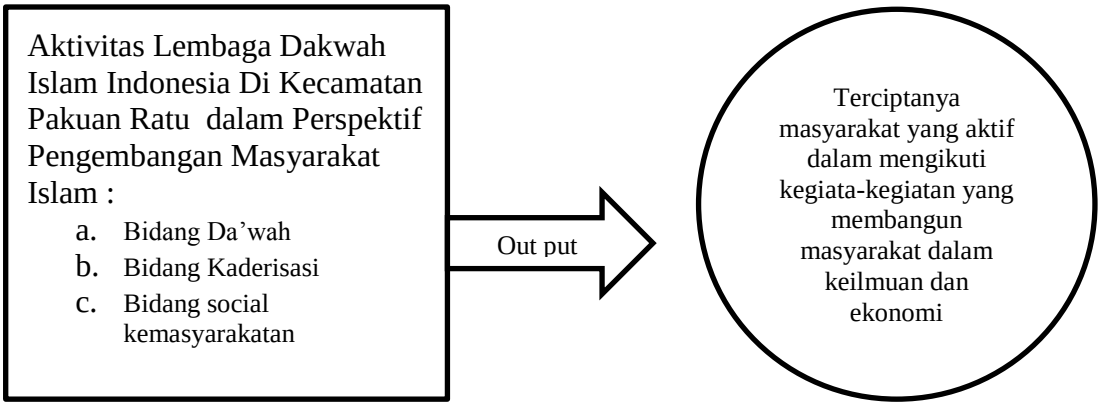
a. Bidang Da'wah (kajian-kajian)
b. Bidang Kaderisasi
c. Bidang social dan kemasyarakatan